

KONSTRUKTIVISME

By Dewi Triwahyuni

A stylized silhouette of a mountain range in a darker shade of teal, located in the bottom right corner of the slide.

CONSTRUCTIVIST VIEWS:

- ◆ Berpendapat tidak ada kenyataan sosial objektif. Karena dunia termasuk HI adalah konstruksi manusia.
- ◆ Dunia sosial bukanlah sesuatu yang given, melainkan inter-subjektif. Dunia sosial dibuat dan dibentuk oleh masyarakat sendiri pada waktu dan tempat tertentu.

- ◆ Konstruktifis percaya bahwa tidak sesuatu yang seperti “coincidence” melainkan tercipta dari konstruksi sosial.
- ◆ Kaum konstruktifis sepakat dengan positivist bahwa kita dapat mengumpulkan pengetahuan valid tentang dunia.

Basic Fact :

- ◆ Konstruktivisme adalah suatu pandangan yang menyatakan bahwa hubungan internasional sebagai salah satu bentuk hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi faktor-faktor material dan faktor-faktor *ideational* .
- ◆ Dinamakan konstruktivisme karena semua interaksi merupakan hasil dari konstruksi sosial
- ◆ konstruktivis merupakan pandangan gabungan antara liberalis dan realis.
Misalnya: "*state of nature*"
yaitu agar sebuah norma berlaku, diperlukan sebuah pemaksaan, namun tidak dengan cara-cara militer.

Asumsi-asumsi Dasar :

- ◆ Ide lebih penting daripada materi. Artinya bentuk hubungan internasional bukan ditentukan oleh aspek material tetapi bagaimana aktor mengidentifikasikan dirinya dan orang lain.
- ◆ Jika konsep power diartikan bagi realis diwujudkan dalam bentuk materi, sedangkan bagi konstruktivis adalah kemampuan negara untuk membentuk pemahaman yang kemudian diangkat sebagai nilai bersama.
- ◆ Ide dapat ditentukan oleh:
 - Faktor sejarah
 - Faktor Ideologi
 - Faktor Nilai

- ◆ **Konstruktivisme = *Post positivism***
 - Bahwa ilmu tidak ada yang netral; karena objek yang diteliti dan subjek yang meneliti tidak dapat dipisahkan.
 - Oleh karena itu Konstruktivis sangat menghargai ide karena hakikat ilmu sosial tidak pernah bebas nilai.
- ◆ Menurut realis, kondisi dunia anarki dan tidak dapat dirubah, ketika aktor memasuki interaksi, kepentingan sudah ada terlebih dahulu. Namun konstruktivisme melihat kepentingan baru tercipta ketika aktor memasuki interaksi.

- ◆ Konstruktivis tidak percaya bahwa anarki dan hubungan internasional itu permanen dan semata-mata dibentuk oleh aspek material. Anarki itu bisa dirubah melalui "*learning process*".

Tokoh – tokoh Konstruktivis :

- ◆ Giambattista Vico (1982)
- ◆ Friedrich Kratochwill (1989)
- ◆ Nicholas Onuf (1989)
- ◆ Alexander Wendt (1992)
- ◆ John Ruggie (1998)

Pandangan Konstruktivisme terhadap institusi:

- ◆ Konstruktivis percaya perubahan dapat dilakukan dalam bentuk institusi. Hal ini berdasarkan pandangan realis yang melihat institusi sebagai instrumen negara untuk memenuhi kepentingan.
- ◆ Institusi untuk konstruktivisme bukan sekedar instrumen bagi aktor, tapi merupakan bentuk "*collective Understanding*" tentang *interest* yang muncul dari aktor-aktor yang terlibat dalam institusi tersebut.

Contoh : Kasus World Trade Organization

→ Bagi Neo Realis

WTO adalah perpanjangan tangan Amerika Serikat (AS) untuk memenuhi kepentingannya dalam bidang ekonomi.

→ Bagi Konstruktivis

WTO merupakan hasil interaksi oleh karena itu didalamnya terdapat nilai yang berkembang.

Penyebab Perang & Damai menurut perspektif Konstruktivisme diklasifikasikan dalam 4 hal:

1. Nasionalisme, disebabkan oleh:
 - a. Loyalitas yang diberikan kepada etnis atau komunitas nasional sebagai pengganti loyalitas kepada kelompok lain. Loyalitas ini didasarkan atas ideologi politik atau keluarga yang sama.
 - b. Etnik atau komunitas nasional ini membangkitkan gairah untuk mendirikan negara merdeka
2. Lingkungan
 - ◆ Maksudnya adalah lingkungan yang dikelilingi oleh gerakan-gerakan nasionalis yang bisa menyebabkan terjadinya perilaku perang atau damai
3. Ideologi
4. Pandangan sejarah

- ◆ Konstruktivis berpandangan bahwa setiap pihak yang bertikai merupakan persoalan faktor nilai dan penafsiran yang disebut sebagai “*distribution of knowledge*”.
- ◆ Jika setiap aktor yang terlibat dalam konflik memiliki persepsi yang sama terhadap pihak lain, mereka dapat menghasilkan kesepakatan yang sama pula.

Konsep yang dipergunakan sebagai analisis dalam paradigma Konstruktivisme

1. *Meaning* (Makna)
2. *Identity* (identitas)

Meaning

- ◆ Yaitu bagaimana memaknai atau memberikan intrepresiasi terhadap situasi, masalah maupun aktor lain.
- ◆ Dalam upaya menciptakan perdamaian maka konsep *meaning* mempunyai peran untuk membangun persepsi (makna) yang sama terhadap masalah yang diperdebatkan.

Identity

- ◆ Yaitu kemampuan mengidentifikasi aktor sesuai dengan konstruksi-nya (asal mula, suku, ras, agama, kelompok ekonomi, politik dst).
- ◆ Dalam menciptakan perdamaian maka perlu mencari atau memunculkan "*inclusive identity*" (adalah sesuatu yang dibentuk untuk menyatukan masyarakat heterogen dalam identitas yang sama)

Terima Kasih...

